



CAPAIAN TINGGI TAK SURUTKAN GERAKAN VAKSINASI

'Gerilya' di Malam Hari, Sasar Penduduk Rentan

YOGYA (KR) - Meski capaian di Kota Yogya sudah cukup tinggi hingga lebih dari 100 persen dari target namun gerakan vaksinasi tetap digencarkan. Salah satunya dengan bergerilya pada malam hari untuk menyasar atau menjangkau penduduk rentan.

Seperti yang dilakukan tim Puskesmas Gedongtengen. Selama dua hari pada Jumat (3/12) dan Minggu (5/12), tim yang berjumlah 20 orang tersebut memberikan layanan vaksinasi di kawasan Bong Suwung serta Sosrowijayan. "Semenjak kita membuka layanan vaksinasi bagi penduduk dari luar Gedongtengen, kita bertedak kekebalan kelompok bisa terwujud. Minimal 80 persen yang beraktivitas di sini sudah tervaksin," tandas Kepala Puskesmas Gedongtengen dr Tri Kusumo Bawono.

Kelompok rentan yang disasar tersebut ialah warga yang aktivitas harianya pada malam hari. Baik pemandu lagu, pemilik losmen dan karaoke, petugas keamanan maupun pengunjung. Vaksinasi reguler biasanya diberikan pada pukul 08.00-12.00 WIB sedangkan mereka pada jam tersebut masih terlelap tidur.

Oleh karena itu, lanjut Tri Kusumo, bertepatan dengan peringatan Hari AIDS sedunia, pihaknya pun membuka layanan vaksinasi malam hari dengan sistem jemput bola atau mobile. Sejahter ini bahkan

belum ada daerah terutama di DIY yang melayani vaksinasi Covid-19 pada malam hari. "Tapi sebelumnya kami lakukan pendekatan dulu dengan para pelaku di sana. Sambutanannya ternyata sangat antusias. Semua mendukung dan mau untuk bisa divaksin. Pihak kemantren, koramil serta Polsek juga memberikan dukungan," tandasnya.

Dicontohkannya untuk kawasan Bong Suwung, dari target maksimal 50 orang namun realitanya ada 69 orang yang siap divaksin. Petugas bahkan harus mengambil stok vaksin di puskesmas agar semua mampu terakomodir. Begitu pula di kawasan Pasar Kembang Sosrowijayan, dari 30 orang yang sebelumnya menyeterikan data ternyata peminatrya hampir mencapai 100 orang. Beruntung stok vaksin yang disediakan mencukupi sehingga semua dapat terlayani.

Mayoritas penduduk rentan yang berhasil divaksin pada malam hari tersebut merupakan warga dari luar Kota Yogya. Namun demikian, ada pula warga yang

belum memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) maupun kartu keluarga. Hal itu dapat dimaklumi karena penduduk rentan kerap memiliki persoalan dalam data kependudukan. "Semua tetap kita layani karena tujuannya ialah untuk memberikan perlindungan. Bagi yang tidak memiliki NIK kita berikan tanda, dan kita imbau agar memproses di instansi terkait supaya bisa segera terinput datanya dalam aplikasi Peduli Lindungi," katanya.

Selama bergerilya pada malam hari untuk memberikan layanan vaksinasi, imbu Tri Kusumo, pihaknya hampir tidak mengalami kendala. Meski harus bekerja hingga dini hari namun lelahnya terbayar seiring antusiasme warga yang cukup tinggi. Penduduk rentan tersebut dinilai memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dalam mensukseskan program pemerintah agar kekebalan kelompok segera terwujud. "Kita memiliki 386 pasien HIV/AIDS yang rutin mengakses obat di Puskesmas Gedongtengen, 80 persennya sudah divaksin. Penderita HIV/AIDS yang kesulitan mengakses layanan vaksinasi, bisa datang ke kita. Sepanjang lolos skrining, layanan pasti kita berikan. Bagi yang sudah divaksin tentu akan lebih mudah mengakses obat-obatan," urainya.

Jenis vaksin Covid-19 yang diberikan



KPR-Jatirenewa

Layanan vaksinasi malam hari bagi penduduk rentan oleh Pemkot Yogya melalui tim Puskesmas Gedongtengen.

ialah Sinovac. Dosis kedua akan dijadwalkan pada Januari 2022 mendatang dengan sistem yang sama, yakni jemput bola pada malam hari. Tri Kusumo menyebut, langkah jitu menghadapi pandemi ialah disiplin menerapkan protokol kesehatan 5M, gencarkan tracing, treatment dan testing, serta vaksinasi. Sehingga masyarakat, pemerintah dan swasta pun harus saling memberikan dukungan.

Sementara Ketua Tim Percepatan Vak-

sinasi Covid-19 Kota Yogya Kris Sarjono Sutejo, yang turut serta dalam vaksinasi tadi malam, mengapresiasi layanan tersebut. Menurutnya, vaksinasi pada malam hari untuk menjangkau penduduk rentan merupakan bentuk inovasi. Langkah itu pun perlu dicontoh wilayah lain agar siapapun warga yang aktivitasnya di Kota Yogya tidak luput dari vaksinasi. Dengan begitu maka kesehatan masyarakat bisa terlindungi serta pandemi dapat diakhiri. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Puskesmas Gedongtengen			

Yogyakarta, 14 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005